



Volume 1 Nomor 1 (2022) Pages 76 – 86

Change Think Journal

Email Journal : changethink.bbc@gmail.com

Web Journal : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/changethink>



Efektivitas Permainan Engklek Modifikasi Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok A Di TK Cahaya Maulida II Desa Panjalin Lor Kec. Sumberjaya Kab. Majalengka

Umayah✉

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : umayah@gmail.com

Received: 2022-03-15; Accepted: 2022-03-20; Published: 2022-03-30

ABSTRAK

Permainan engklek menjadi salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak-anak di TK Cahaya Maulida II Desa Panjalin Lor Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya APE Outdoor dan rendahnya tingkat motorik kasar dalam melompat, meloncat dan berlari juga melempar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa tinggi perkembangan motorik kasar anak sesudah menggunakan permainan engklek modifikasi dan untuk mengetahui seberapa tinggi perbedaan perkembangan motorik kasar anak sebelum dan sesudah menggunakan permainan engklek modifikasi. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk *Pre-Eksperimental design* jenis *One Group Pretest-Posttest*. Populasinya sebanyak 18 anak, Penumpukan datanya menggunakan test dan dokumentasi, dan untuk analisis datanya menggunakan uji *T-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak sebelum menggunakan permainan engklek modifikasi adalah "Cukup Tinggi" dan perkembangan motorik kasar anak sesudah menggunakan permainan engklek modifikasi adalah "Sangat Tinggi" serta perkembangan motorik kasar anak antara sebelum dan sesudah menggunakan permainan engklek modifikasi terdapat perbedaan yang signifikan. Hal itu terbukti dari hasil uji *T-test* diperoleh nilai sig 0,000. Dengan demikian, maka nilai sig < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan permainan engklek modifikasi. Permainan engklek modifikasi "cukup Efektif" digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak dengan kategori peningkatan yang "Sedang".

Kata Kunci : *Efektivitas, Permainan, Perkembangan*

ABSTRACT

The engklek game is one way to improve gross motor development in children at Cahaya Maulida II Kindergarten, Panjalin Lor Village, Sumberjaya District, Cirebon Regency. This study was dilatory by the limited APE Outdoor and the low level of gross motor skills in jumping, jumping and running as well as throwing. The purpose of this study was to find out how high the gross motor development of children was after using the modified crank game and to find out how high the difference in children's gross motor development was before and after using the modified crank game. The research methodology uses a quantitative approach in the form of a Pre-Experimental design with the type of One Group Pretest-Posttest. The population is 18 children. The data collection uses tests and documentation, and for data analysis using the T-test. The results showed that the gross motor development of children before using the modified crank game was "High Enough" and the gross motor development of the child after using the modified crank game was "very high" and the gross motor development of children between before and after using the modified crank game there was a significant difference. . It is evident from the results of the T-test obtained a sig value of 0.000. Thus, the value of sig < 0.05, which means that there is a significant difference between before and after using the modified engklek game. The "Effective" modified crank game is used to improve children's gross motor development with the "Medium" category of improvement.

Keywords: Effectiveness, Game, Development

Copyright © Authors

PENDAHULUAN

Menurut Mulyani dalam Hotimah (Hotimah, 2017) menjelaskan bahwa engklek adalah suatu permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang datar yang digambar di atas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak, kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya, mempunyai nama lain sunda manda ini biasanya dimainkan oleh anak-anak, dengan jumlah 2-5 peserta. Menurut Rahmawati (2009) menjelaskan bahwa permainan tradisional engklek atau sondah adalah permainan yang melompati satu garis dengan satu kaki, anak melewati kotak yang berisi koin atau benda yang telah dilempar sebelumnya lalu anak melewatinya melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak satu nya dan muter balik untuk mengambil batu yang telah dilempar tersebut. (Muslimah Ika, 2018). Permainan engklek memiliki manfaat yang luar biasa bagi aspek perkembangan anak yaitu melatih kejujuran, kerjasama, keterampilan, kekompakkan, sikap dan juga melatih jiwa sosial anak yang akan menghadapi kehidupan bermasyarakat dimasa yang akan datang. (Mulyawan, 2018). Permainan engklek memiliki manfaat yang luar biasa bagi aspek perkembangan anak yaitu melatih kejujuran, kerjasama, keterampilan, kekompakkan, sikap dan juga melatih jiwa sosial anak yang akan menghadapi kehidupan bermasyarakat dimasa yang akan datang. (Mulyawan, 2018).

Perkembangan *motoric*, gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang, dan sebagainya. Setelah umur 5 tahun, terjadi perkembangan yang lebih besar dalam mengendalikan koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil (motorik halus) yang digunakan untuk menganyam, melempar, menangkap bola, menulis dan menggunakan alat-alat. (Muslimah Ika, 2018). Dalam Al-Qur`an pun dijelaskan bahwa perkembangan manusia merupakan salah satu kajian yang penting, hal ini tercantum dalam Qur`an Surat Ar ruum ayat 54 (Kementrian Agama RI, 2020) yang berbunyi "*Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa*". Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT mengingatkan (manusia) akan fase-fase yang telah dilaluinya dalam penciptaannya, dari suatu keadaan kepada keadaan yang lain. Asal mulanya manusia itu berasal dari tanah liat, kemudian dari air mani, kemudian menjadi `alaqah, kemudian menjadi segumpal daging, kemudian menjadi tulang yang dilapisi dengan daging lalu ditiupkan roh ke dalam tubuhnya. Setelah itu ia dilahirkan dari perut ibunya dalam keadaan lemah, kecil, dan tidak berkekuatan, kemudian menjadi besar sedikit demi sedikit hingga menjadi anak, setelah itu berusia baligh dan masa puber, lalu menjadi pemuda, inilah yang dimaksud dengan keadaan kuat setelah lemah. Kemudian mulailah berkurang dan menua, lalu menjadi manusia yang lanjut usia dan memasuki usia pikun, dan inilah yang dimaksud keadaan lemah setelah kuat. Di fase ini seseorang mulai lemah keinginannya, gerak, dan kekuatannya, rambutnya putih beruban, sifat-sifat lahiriah dan bathinnya berubah pula. (Sit, 2017).

Pengembangan motorik kasar bagi anak usia dini merupakan hal yang sangat penting karena perkembangan ini memiliki manfaat untuk meningkatkan kemampuan mengelola dan mengontrol gerakan tubuh dalam perkembangan jasmani anak. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli anak yang terpenuhi kebutuhannya dalam motorik kasar dari sisi kesiapan akademik dan perilaku mereka secara keseluruhan meningkat, dan bagi anak yang mengalami ketidak mampuan belajar dapat terbantu dalam mencapai potensinya secara penuh. (Sudirman, 2017). Maka untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun yang dapat merangsang perkembangan motorik anak yaitu dengan memperkenalkan permainan engklek. Permainan engklek merupakan salah satu warisan budaya yang telah ada sejak lama. Permainan engklek merupakan permainan tradisional yang dilakukan di luar ruangan/*Outdoor* dengan menggambar kotak-kotak lompatan dan dimainkan dengan melompat dengan satu kaki. Permainan engklek dinilai tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak karena selain menyehatkan fisik anak, juga dapat melatih otot-otot kakinya yang digunakan untuk melompat pada satu kaki dan juga dapat melatih keseimbangan anak. (Mulyawan, 2018). Perkembangan motorik kasar juga sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek yang dimiliki anak

usia dini, karena kemampuan melakukan gerakan dan tindakan fisik untuk seorang anak terkait dengan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri. Perlu adanya bantuan dari tenaga pendidik untuk dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar sesuai dengan tahapan usia anak juga standar tingkat pencapaian yang telah terprogram dalam kurikulum PAUD.

Berdasarkan observasi awal terkait motorik kasar, yang dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2021 di TK Cahaya Maulida II Desa Panjalin Lor Kec. Sumberjaya Kab. Majalengka, diperoleh gambaran bahwa tingkat perkembangan motorik kasar dalam melakukan kegiatan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi serta melempar sesuatu secara terarah masih cukup rendah dan disamping itu terkendala oleh keterbatasan APE Outdoor sehingga stimulasi perkembangan motorik kasar anak tidak dapat tersampaikan dengan baik, dan kegiatan pembelajaran pada aspek perkembangan motorik kasar pun tidak bisa dilakukan karena pembelajaran pada masa pandemi sekarang ini terbatas oleh waktu, jadi setiap hari pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas saja dan itu membuat anak-anak merasa bosan dan jenuh serta membosankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi perkembangan motorik kasar anak sebelum menggunakan permainan engklek modifikasi, untuk mengetahui seberapa tinggi perkembangan motorik kasar anak sesudah menggunakan permainan engklek modifikasi dan untuk mengetahui seberapa tinggi perbedaan perkembangan motorik kasar anak sebelum dan sesudah menggunakan permainan engklek modifikasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2012). Desain penelitian eksperimen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan bentuk *One Group Pretest-Posttest design*, *One Group Pretest-Posttest design* adalah penelitian eksperimen dimana pada desain penelitian ini dilakukan *pretest*, sebelum diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat (Sugiyono, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permainan engklek dimainkan oleh dua orang sampai lima orang. Permainan ini membutuhkan lapangan, alat tulis dan gacuk. Permainan engklek dilakukan dengan melompati setiap segi empat dari pola yang digambar dengan satu kaki dan menekuk kaki yang diangkat. (Kadek Lastrini, 2019). Menurut Montolalu dalam Sujono, Jaya, Surahman mengemukakan bahwa: permainan engklek merupakan permainan

tradisional lompat-lompatan pada bidang datar yang digambar diatas tanah, dengan membuat kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari satu kotak ke kotak berikutnya. Permainan engklek adalah permainan yang menyenangkan bagi anak dan dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Yasari, Tegeh, Ujianti mengemukakan bahwa: berbagai manfaat yang didapat anak dalam permainan engklek yaitu: (Rosa, 2017);

1. Kemampuan fisik anak menjadi kuat karena dalam permainan engklek anak diharuskan untuk melompat-lompat.
2. Mengasah kemampuan bersosialisasi dan kebersamaan,
3. Dapat mentaati peraturan yang telah disepakati bersama.
4. Mengembangkan kecerdasan logika dan brhitung anak.
5. Anak menjadi lebih kreatif.

Permainan engklek modifikasi ini yaitu permainan engklek yang menggunakan media bahan spanduk yang didesain semenarik mungkin yang berbentuk pola gambar orang dan menggunakan koin, sehingga menjadikan permainan engklek ini berbeda dengan permainan engklek tradisional yang hanya di bentuk pola di atas tanah, selain itu engklek modifikasi ini bisa digunakan di luar ruangan maupun di dalam ruangan. Untuk pelaksanaan dalam permainan engklek modifikasi ini sama dengan permainan engklek pada umumnya yaitu melompat dengan menggunakan satu kaki. Permainan engklek modifikasi ini diperuntukkan untuk anak usia 4-5 tahun atau anak TK kelompok A dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar. Disebut modifikasi karena pada permainan engklek sebelumnya sering menggunakan bidang atau arena bermain dengan bentuk pesawat dan gunung. Pada permainan engklek modifikasi ini memiliki beberapa aturan permainan sederhana yang berbeda dari permainan engklek biasanya. (Zahrata Yasminia Mardita, 2018).

Ensiklopedia permainan tradisional anak Indonesia, menjelaskan cara melakukan permainan engklek yaitu: (Hotimah, 2017)

1. Permainan ini dimainkan oleh 2-5 orang, umumnya anak perempuan.
2. Buatlah bidang permainan engklek pada tanah atau lantai.
3. Para pemain menentukan urutan bermain dengan cara sut atau hompimpa.
4. Setiap pemain menyiapkan gico atau gacuknya masing-masing.
5. Pemain melempar gacuk pada petak pertama bidang permainan. Jika ada pemain yang melakukan kesalahan tersebut maka pemain tersebut akan dinyatakan gugur dan diganti dengan pemain selanjutnya.
6. Pemain melewati petak di mana ia melempar gacuknya dan kemudian melompat- lompat dengan satu kaki ke petak berikutnya sampai kembali ke start. Namun, sebelum masuk kembali ke petak yang ada gacuknya, pemain

mengambil gacuknya dengan tetap berpijak pada satu kaki, kemudian melompati petak tersebut. Pemain tidak boleh menginjak gacuk pemain lain, menginjak garis tepi petak atau menginjak petak yang berisi gacuknya sendiri. Jika ini dilanggar, kesempatan bermain beralih ke pemain berikutnya.

7. Cara permainan seperti di atas diteruskan hingga gacuknya melewati semua petak di bidang permainan. Jika pemain tersebut berhasil, dia berpeluang memiliki petak atau "sawah" secara eksklusif dengan melempar gacuknya sambil membelakangi bidang permainan. Petak tempat jatuhnya gacuk diberi tanda khusus, seperti gambar bintang.
8. Pemain lain tidak boleh menginjak petak bertanda milik pemain lain. Sebaliknya, pemain yang mempunyai petak bertanda tersebut boleh menginjaknya dengan kedua kaki.

Langkah-langkah Permainan Engklek Modifikasi

1. Permainan Engklek Modifikasi boleh dilakukan oleh anak laki-laki dan anak perempuan.
2. Bidang engklek terbuat dari bahan spanduk dan menggunakan gacuk.
3. Para pemain menentukan urutan bermain dengan cara sut atau hompimpa.
4. Dilakukan secara bergantian.
5. Setiap pemain menyiapkan gacuknya masing-masing.
6. Pemain melewati petak di mana ia melempar gacuknya dan kemudian melompat- lompat dengan satu kaki ke petak berikutnya sampai kembali ke start. Namun, sebelum masuk kembali ke petak yang ada gacuknya, pemain mengambil gacuknya dengan tetap berpijak pada satu kaki, kemudian melompati petak tersebut. Pemain tidak boleh menginjak gacuknya sendiri.

Menurut Sumantri perkembangan motorik kasar adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil ke arah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya ke arah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua. (Muslimah Ika, 2018). Anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak sebagai berikut (Purwandari, 2019); faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan), faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kema- tangannya atau merugikan kematangan fungsi-fungsi, organ dan psikis, dan aktivitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, ke- mampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk mem- bangun diri sendiri. Sedangkan menurut Rahyubi menyatakan bahwa aktivitas motorik kasar adalah keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Keterampilan motorik kasar meliputi pola lokomotor

(gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat) seperti berjalan, berlari, menendang, naik turun tangga, melompat, meloncat, dan sebagainya. Juga keterampilan menguasai bola seperti melempar, menendang, dan memantulkan bola.

Elizabeth Hurlock (1956) di dalam buku dr. H. Syamsu Yusuf mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, beberapa diantaranya (Khairunnisak, 2018) ; melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, motorik anak dapat beranjak dari kondisi " *helplessness*" (tidak berdaya) pada bulan – bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang " *independence*" (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan " *self confidence*" (rasa percaya diri). Serta perkembangan keterampilan motorik sangat penting perkembangan " *self – concept*" atau kepribadian anak. Anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak (Purwandari, 2019) sebagai berikut; faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan), faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kemandirian atau merugikan kematangan fungsi-fungsi, organ dan psikis, dan aktivitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka dapat peneliti paparkan sebagai berikut :

Seberapa tinggi kemampuan motorik kasar anak kelompok A di TK Cahaya Maulida II Desa Panjalin Lor Sumberjaya-Majalengka sebelum menggunakan permainan engklek modifikasi

Dari hasil pengolahan data, diperoleh perkembangan motorik halus anak kelompok A TK Cahaya Maulida II Desa Panjalin Lor Kec. Sumberjaya-Majalengka sebelum melakukan kegiatan permainan engklek modifikasi adalah Cukup Baik. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septi Nugraheni yang berjudul Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Engklek Pada Kelompok A TK Puspasiwi 2 Sleman menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar dapat ditingkatkan melalui permainan engklek dengan cara melempar gacuk ke petak pertama, lalu anak melompati petak nomor 1,2,3,6,9 dengan menggunakan satu kaki dan petak nomor 4-5 dan 7-8 untuk menapak menggunakan dua kaki. Berdasarkan hal itu, maka kegiatan permainan engklek modifikasi dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Elizabeth Hurlock (1956) di dalam buku dr. H. Syamsu Yusuf yang menyatakan bahwa melalui keterampilan, motorik anak dapat beranjak dari kondisi " *helplessness*" (tidak berdaya) pada bulan – bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang " *independence*" (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya,

dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan " self confidence " (rasa percaya diri).

Seberapa tinggi kemampuan motorik kasar anak kelompok A di TK Cahaya Maulida II Desa panjalin Lor Sumberjaya-Majalengka sesudah menggunakan permainan engklek modifikasi

Dari hasil pengolahan data, diperoleh perkembangan motorik halus anak kelompok A TK Cahaya Maulida II Desa Panjalin Lor Kec. Sumberjaya-Majalengka sebelum melakukan kegiatan permainan engklek modifikasi adalah Cukup tinggi. Data diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imma"u Rochmani dengan hasil terdapat pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan motorik anak. Sesuai dengan teori tentang motorik anak, dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak sebagai berikut (Purwandari, 2019). Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kema- tangan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi, Organis dan psikis, Aktivitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri. Dengan demikian, permainan engklek modifikasi merupakan upaya menjadikan aktivitas anak sebagai subjek sehingga memiliki kemauan, kemampuan, serta emosi untuk membangun dirinya sendiri yang akan berpengaruh terhadap perkembangan fisik dan psikis anak.

Seberapa tinggi perbedaan kemampuan motorik kasar anak kelompok A di TK Cahaya Maulida II Desa panjalin Lor Sumberjaya-Majalengka sebelum dan sesudah menggunakan permainan engklek modifikasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kenaikan kemampuan motorik kasar anak dari cukup tinggi sebelum dilakukan permainan engklek modifikasi menjadi sangat tinggi setelah dilakukan permainan engklek modifikasi. Dengan demikian, terdapat perbedaan dari sebelum dan sesudah dilakukan permainan engklek modifikasi. Ini mengandung arti bahwa kegiatan yang dilakukan memberikan perbedaan. Perbedaan tersebut sesuai dengan pangujian hipotesis yakni; terdapat perbedaan yang signifikan perkembangan motorik kasar anak kelompok A TK Cahaya Maulida II Kec.Sumberjaya-Majalengka antara sebelum dan sesudah melakukan kegiatan permainan engklek modifikasi.

Berdasarkan data diatas, penelitian ini menemukan fakta empiric tentang efektivitas permainan engklek modifikasi untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Kelompok A Di TK Cahaya Maulida II Desa Panjalin Lor Kec. Sumberjaya kab. Majalengka", dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan motorik kasar anak kelompok A di TK Cahaya Maulida II Desa panjalin Lor Kec. Sumberjaya Kab. Majalengka sebelum menggunakan permainan engklek modifikasi, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 55,09% yang jika dikonversikan ke dalam tabel konversi presentase adalah cukup tinggi.

2. Perkembangan motorik kasar anak kelompok A di TK Cahaya Maulida II Desa panjalin Lor Sumberjaya-Majalengka sesudah menggunakan permainan engklek modifikasi, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 82,42% yang jika dikonversikan ke dalam tabel konversi presentase adalah sangat tinggi.
3. Perbedaan perkembangan motorik kasar anak kelompok Adi TK Cahaya Maulida II Desa panjalin Lor Sumberjaya-Majalengka sebelum dan sesudah menggunakan permainan engklek modifikasi adalah diperoleh nilai sig 0,000. Dengan demikian, maka nilai sig < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak sebelum menggunakan permainan engklek modifikasi adalah "Cukup Tinggi" dan perkembangan motorik kasar anak sesudah menggunakan permainan engklek modifikasi adalah "Sangat Tinggi" serta perkembangan motorik kasar anak antara sebelum dan sesudah menggunakan permainan engklek modifikasi terdapat perbedaan yang signifikan. Hal itu terbukti dari hasil uji *T-test* diperoleh nilai sig 0,000. Dengan demikian, maka nilai sig < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan permainan engklek modifikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penelitian ini menemukan fakta permainan engklek modifikasi dalam kategori "cukup Efektif" digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak dengan kategori peningkatan yang "Sedang".

DAFTAR PUSTAKA

- Hotimah, I. dkk. (2017). *Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan*. 2, 1–8.
- Kadek Lastrini, D. (2019). Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 10(1), 32–40.
- Kementrian Agama RI. (2020). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. PT.Kumudasmoro Grafindo.
- Khairunnisak. (2018). *Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Pertiwi IX Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Thaha Saifudin Jambi*.
- Mulyawan, H. (2018). *Efektivitas Permainan Mencetak Huruf dengan Pasir Kinetik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak KELOMPOK B DI TKIT MIFTAHUL JANNAH KECAMATAN SUMBER KABUPATEN CIREBON*. 1–81.
- Muslimah Ika, D. (2018). *Permainan Engklek Dalam Meningkatkan Motorik*. 06(02).
- Purwandari, P. (2019). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK PKK Mulyojati Metro Barat*.
- Rosa, W. (2017). Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Permainan Engklek Modifikasi Di TK Islam Iqro` Kinali Pasaman barat. *Seminar Nasional:*

Jambore Konseling 3, 00(00), XX–XX. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>

Sit, M. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*.

Sudirman. (2017). *Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Keterampilan the Competences of Teachers in the Development of Gross Motor Skills for Early Childhood Based on*. 12(1), 29–44.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sugiyono (ed.)). Alfabeta.

Zahrata Yasminia Mardita, D. (2018). *Pengaruh Permainan Engklek Modifikasi Terhadap kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B*. 2(141), 2017.